

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Perawatan

Perawatan dilakukan berdasarkan tahap-tahap yang telah dijelaskan pada bab V. Sebelum terapi akupunktur dan herbal untuk mata minus (miopia) dilakukan, tanggal 20 April 2011 terapis mengantarkan pasien ke klinik spesialis mata di Jl. Karang Menjangan 31. Dari hasil pemeriksaan mata minus (miopia) tersebut didapatkan hasil sebelum terapi yaitu mata kanan - 3.50 D dan mata kiri -3.75 D. Kemudian pada tanggal 21 April 2011 pasien di bawa ke Poli OTI RSUD Dr. Soetomo untuk memperoleh lembar persetujuan tindakan medis yaitu terapi herbal dan akupunktur.

Jika pelaksanaan pada perawatan kasus ini menggunakan skala nyeri, maka skala nyeri = 0 adalah tidak nyeri. Skala nyeri = 1 adalah nyeri dapat ditoleransi dan tidak mengganggu beberapa aktivitas. Skala nyeri = 2 adalah nyeri dapat ditoleransi dan mengganggu beberapa aktifitas.

Dari pelaksanaan perawatan pada bab V, diperoleh hasil perawatan adalah sebagai berikut:

a. Minggu Pertama Terapi

Tanggal : 16 Mei 2011

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Rumah kos pasien di Jl. Kedung Tarukan Baru Surabaya.

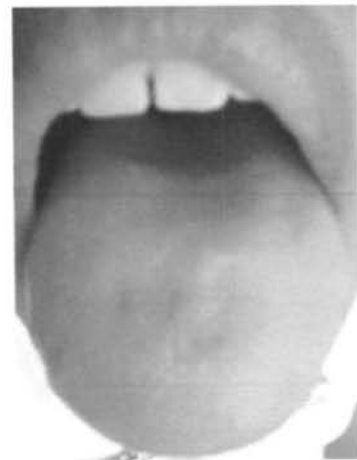
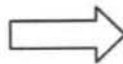
Hasil :

Pada awal terapi minggu pertama, pasien mengeluh mata lelah, nyeri kepala, nyeri pinggang dan kaki pegal. Nyeri kepala dan nyeri pinggang yang dirasakan pasien berada pada skala nyeri yang sama yaitu pada skala nyeri = 2 (nyeri dapat ditoleransi dan mengganggu beberapa aktifitas). Nyeri kepala terletak di bagian pelipis. Setelah dilakukan empat kali terapi, keluhan tersebut berada pada skala nyeri = 0 (tidak nyeri). Pada akhir terapi minggu pertama yaitu tanggal 22 Mei 2011 pasien mengeluh perut mules dan nyeri lutut pada skala nyeri = 1 (nyeri dapat ditoleransi dan tidak mengganggu beberapa aktivitas).

Hasil pengamatan lidah pada awal terapi minggu pertama adalah otot lidah tebal, kering, berwarna merah pucat, sedikit tapal gigi dan selaput lidah berwarna putih tipis. Hal ini berbeda dengan pengamatan lidah pada akhir terapi minggu pertama adalah otot lidah tebal, merah, lembab, sedikit tapal gigi dan selaput berwarna putih tipis.



Gambar 6.1
foto lidah awal terapi
minggu pertama



Gambar 6.2
foto lidah akhir terapi
minggu pertama

b. Minggu Kedua Terapi

Tanggal : 24 Mei 2011

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Rumah kos pasien di Jl. Kedung Tarukan Baru Surabaya.

Hasil :

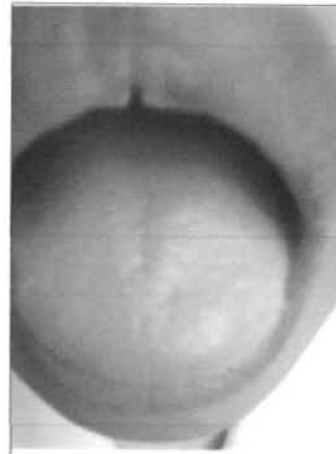
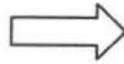
Pada awal terapi minggu kedua, pasien mengeluh nyeri kepala, nyeri punggung, nyeri pinggang dan pegal-pegal. Berbeda dengan terapi pada minggu pertama, nyeri kepala yang dirasakan pasien berada di bagian belakang (tengkuk) pada skala nyeri yang sama yaitu pada skala nyeri = 2 (nyeri dapat ditoleransi dan mengganggu beberapa aktifitas). Kondisi pasien terlihat sangat lelah. Menurut pasien, kelelahan itu disebabkan karena pasien mengikuti kegiatan non akademik di kampusnya hingga malam hari dan kurang beristirahat. Nyeri punggung dan nyeri pinggang yang dirasakan pasien masih tetap berada pada skala nyeri = 2. Setelah dilakukan empat kali terapi, keluhan tersebut mengalami perubahan. Menurut pasien, pada akhir terapi minggu kedua yaitu tanggal 30 Mei 2011 nyeri punggung dan nyeri pinggang berkurang. Keduanya berada pada skala nyeri = 1 (nyeri dapat ditoleransi dan tidak mengganggu beberapa aktivitas). Selain itu pasien juga mengeluh perut mules.

Hasil pengamatan lidah pada awal terapi minggu kedua adalah otot lidah tebal, pucat, lembab, sedikit tapal gigi, selaput lidah berwarna putih dan menipis. Hal ini berbeda dengan pengamatan lidah pada akhir terapi

minggu kedua adalah otot lidah tebal, merah, lembab dan selaput berwarna putih tipis, kuning di bagian tengah lidah.



Gambar 6.3
foto lidah awal terapi
minggu kedua



Gambar 6.4
foto lidah akhir terapi
minggu kedua

c. Minggu Ketiga Terapi

Tanggal : 1 Juni 2011

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Rumah kos pasien di Jl. Kedung Tarukan Baru Surabaya.

Hasil :

Pada awal terapi minggu ketiga, pasien mengeluh nyeri punggung dan nyeri lutut. Nyeri yang dirasakan pasien tetap berada pada skala nyeri = 1 (nyeri dapat ditoleransi dan tidak mengganggu beberapa aktifitas). Setelah dilakukan empat kali terapi, keluhan tersebut mengalami perubahan. Menurut pasien, pada tanggal 7 Juni 2011 keluhan tersebut berada pada skala nyeri = 0 (tidak nyeri). Keluhan lain yang dirasakan saat terapi

terakhir adalah kaki pegal. Setelah dilakukan terapi, menurut pasien keluhan tersebut berkurang dan pasien dapat beraktifitas seperti semula.

Hasil pengamatan lidah pada awal terapi minggu ketiga adalah otot lidah tebal, merah, berminyak, sedikit tapal gigi dan selaput lidah menipis berwarna putih, sedikit warna kuning di bagian tengah lidah. Hal ini berbeda dengan pengamatan lidah pada akhir terapi minggu ketiga adalah otot lidah tebal, merah, lembab dan selaput menipis berwarna putih.



Gambar 6.3
foto lidah awal terapi
minggu ketiga



Gambar 6.4
foto lidah akhir terapi
minggu ketiga

Setelah perawatan dilakukan, tepatnya tanggal 9 Juni 2011 terapis mengajak pasien ke klinik spesialis mata di Jl. Karang Menjangan 31. Dari hasil pemeriksaan mata minus (miopia) tersebut didapatkan hasil setelah terapi yaitu mata kanan -3.50 D dan mata kiri -3.50 D.

6.2 Pembahasan

Dari hasil perawatan, terjadi perubahan derajat mata minus (miopia) sebelum dan setelah terapi yaitu -3.75 D mata kiri menjadi -3.50 D mata kiri, menurun sebesar -0.25 D. Perubahan mata minus (miopia) pada mata kanan belum terlihat dan hasilnya tetap yaitu -3.50 D. Hal ini terjadi disebabkan karena kebiasaan pasien yang tidak menggunakan cahaya yang seimbang saat membaca, di depan komputer, melihat tv, dll.

6.2.1 Akupunktur

a. Pada minggu pertama (Terapi ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4)

Menggunakan titik

- *Cuanzhu* (BL.2) → titik di sekitar mata yang dapat menutrisi mata, efektif untuk mengurangi nyeri kepala di daerah supraorbital, penglihatan kabur dan mata lelah.
- *Yintang* (EX.HN.3) → merupakan titik ekstra yang berada di sekitar mata dan titik yang dapat menutrisi mata serta dapat mengurangi nyeri kepala di daerah supraorbital menjalar ke pelipis.
- *Yuyou* (EX.HN.4) → merupakan titik ekstra yang berada di sekitar mata dan titik yang biasa digunakan untuk mengatasi masalah pada mata yaitu mata lelah, mata bengkak dll.
- *Zusanli* (ST.36) → merupakan titik *He* lambung dan titik yang dapat mengurangi nyeri lutut serta kaki pegal.

- *Baihui* (Du.20) → efektif digunakan untuk mengurangi nyeri kepala.
- *Taiyang* (EX.HN.5) → titik ekstra yang berada di sekitar mata, efektif digunakan untuk menutrisi mata, mengurangi nyeri kepala, migrain dan mata merah.
- *Guangming* (GB.37) → merupakan titik *Luo* kandung empedu dan titik yang dapat mengurangi nyeri lutut, kaki pegal serta penglihatan kabur.
- *Shenmen* (HT,7) → merupakan titik *Yuan* jantung dan titik yang biasa digunakan untuk mengatasi pasien pelupa, palpitasi, gelisah serta menenangkan pikiran.

b. Pada minggu kedua (Terapi ke-5, ke-6, ke-7 dan ke-8)

Menggunakan titik

- *Baihui* (Du.20) → efektif digunakan untuk mengurangi nyeri kepala.
- *Fengchi* (GB.20) → efektif digunakan untuk mengurangi nyeri kepala bagian belakang (tengkuk), mata lelah dan penglihatan kabur.
- *Shenshu* (BL.23) → merupakan titik *Shu* ginjal dan efektif digunakan untuk menguatkan ginjal serta titik yang biasa digunakan untuk mengurangi nyeri pinggang.
- *Ganshu* (BL.18) → merupakan titik *Shu* hati dan efektif digunakan untuk memperbaiki fungsi organ hati.

- *Guangming* (GB.37) → merupakan titik *Luo* kandung empedu dan titik yang dapat mengurangi nyeri lutut, kaki pegal serta penglihatan kabur.
- *Zusanli* (ST.36) → merupakan titik *He* lambung dan titik yang dapat mengurangi gangguan pencernaan, perut mules, nyeri lutut serta kaki pegal.
- *Cuanzhu* (BL.2) → titik di sekitar mata yang dapat menutrisi mata, efektif untuk mengurangi nyeri kepala di daerah supraorbital, penglihatan kabur dan mata lelah.
- *Yintang* (EX.HN.3) → merupakan titik ekstra yang berada di sekitar mata dan titik yang dapat menutrisi mata serta dapat mengurangi nyeri kepala di daerah supraorbital menjalar ke pelipis.
- *Yuyou* (EX.HN.4) → merupakan titik ekstra yang berada di sekitar mata dan titik yang biasa digunakan untuk mengatasi masalah pada mata yaitu mata lelah, mata bengkak dll.
- *Quchi* (LI.11) → efektif digunakan untuk mengusir panas dan sekaligus dapat mengendalikan *Yang* agar tidak berlebih (ekses).
- *Taiyang* (EX.HN.5) → titik ekstra yang berada di sekitar mata, efektif digunakan untuk menutrisi mata, mengurangi nyeri kepala, migrain dan mata merah.

c. Pada minggu ketiga (Terapi ke-9, ke-10, ke-11 dan ke-12)

Menggunakan titik

- *Pishu* (BL.20) → merupakan titik *Shu* limpa, memperbaiki fungsi organ limpa dan mengurangi lembab.
- *Shenshu* (BL.23) → merupakan titik *Shu* ginjal dan efektif digunakan untuk menguatkan ginjal serta titik yang biasa digunakan untuk mengurangi nyeri pinggang.
- *Ganshu* (BL.18) → merupakan titik *Shu* hati dan efektif digunakan untuk memperbaiki fungsi organ hati.
- *Baihui* (Du.20) → efektif digunakan untuk mengurangi nyeri kepala.
- *Yintang* (EX.HN.3) → merupakan titik ekstra yang berada di sekitar mata dan titik yang dapat menutrisi mata serta dapat mengurangi nyeri kepala di daerah supraorbital menjalar ke pelipis.
- *Taiyang* (EX.HN.5) → titik ekstra yang berada di sekitar mata, efektif digunakan untuk mengurangi nyeri kepala, migrain dan mata merah.
- *Guangming* (GB.37) → merupakan titik *Luo* kandung empedu dan titik yang dapat mengurangi nyeri lutut, kaki pegal serta penglihatan kabur.
- *Sanyinjiao* (SP.6) → merupakan titik pertemuan meridian *Yin* kaki (hati, limpa dan ginjal) serta titik yang dapat digunakan untuk memperbaiki fungsi organ limpa.

- *Yuyou* (EX.HN.4) → merupakan titik ekstra yang berada di sekitar mata dan titik yang biasa digunakan untuk mengatasi masalah pada mata yaitu mata lelah, mata bengkak dll.
- *Shenmen* (HT,7) → merupakan titik *Yuan* jantung dan titik yang biasa digunakan untuk mengatasi pasien pelupa, palpitasi serta menenangkan pikiran.
- *Quchi* (LI.11) → efektif digunakan untuk mengusir panas dan sekaligus dapat mengendalikan *Yang* agar tidak berlebih (ekses).
- *Zusanli* (ST.36) → merupakan titik *He* lambung dan titik yang dapat mengurangi nyeri lutut serta kaki pegal.
- *Cuanzhu* (BL.2) → titik di sekitar mata yang dapat menutrisi mata, efektif untuk mengurangi nyeri kepala di daerah supraorbital, penglihatan kabur dan mata lelah.

6.2.2 Herbal

Herbal yang digunakan adalah jus wortel dan bayam. Menurut Sekarindah dkk., (2006), jus wortel dan bayam berkhasiat untuk kesehatan mata. Meskipun belum teruji secara praklinik maupun klinik, namun secara empiris wortel dan bayam memiliki kandungan kimia yang berkhasiat untuk kesehatan mata.

Pada dasarnya, terapi jus dipilih karena dapat mempermudah konsumen dalam menyajikan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kasus ini, herbal alami yang lain dan dapat digunakan

dalam penanggulangan mata minus (miopia) adalah ekstrak buah blueberry. Kendala yang ditemukan adalah buah blueberry segar sudah jarang ditemukan. Selain itu, buah blueberry tidak selalu ada di setiap market swalayan di surabaya. Proses ekstraksi yang dilakukan juga membutuhkan bahan segar yang cukup, agar nantinya dapat menghasilkan ekstrak blueberry sebanyak 80 mg per kapsul. Oleh karena itu, dalam kasus ini terapis memilih herbal yang digunakan menurut Sekarindah dkk., (2006) yaitu wortel 200 g dan bayam 50 g dengan aturan pakai diminum 2 hari sekali @180 ml sebelum makan.

Dalam TCM wortel berkhasiat memperkuat fungsi hati, melancarkan kencing, membuang zat yang tidak bermanfaat melalui ginjal, antiseptik, laksatif dan melindungi tubuh dari bahan kimia beracun. Bayam duri memiliki rasa yang manis, pahit dan sejuk, masuk meridian jantung dan ginjal. Kombinasi herbal tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan nutrisi terhadap mata dengan cara memperbaiki aliran *Qi*-energi hati dan meningkatkan fungsi ginjal serta jantung dalam memompa darah.